

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS PUISI YANG
BERORIENTASI PADA PRINSIP *DEVELOPMENTALLY APPROPRIATES PRACTICES*
(DAP) SISWA KELAS VIII SMP N 2 NGORO MOJOKERTO**

Ana Sudarwati

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: ana.sudarwati@yahoo.co.id

Dosen Pembimbing: **Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.**

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena berusaha mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, buku siswa, lembar kegiatan siswa (LKS), buku guru, dan alat evaluasi yang berupa lembar penilaian (LP) yang berorientasi pada *developmentally appropriates practices* (DAP). Pengembangan perangkat pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada model Thiagarajan yakni model 4-D. model ini terdiri atas empat tahapan pengembangan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kualitas, implementasi, dan efektivitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E SMP N 2 Ngoro Mojokerto semester 2 tahun pembelajaran 2011-2012.

Hasil proses pengembangan perangkat pembelajaran ditunjukkan pada tahap-tahap sebagai berikut. Validasi draf 1 perangkat pembelajaran dimulai oleh dua validator, hasil validator menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik karena persentasenya $\geq 95\%$, hasil dari revisi draf 1 dihasilkan draf 2 yang diujicobakan secara terbatas pada sepuluh siswa kelas VIII-E, dari ujicoba terbatas dihasilkan angket siswa dan wawancara guru untuk merevisi draf 2 menjadi draf 3. Perangkat pembelajaran draf 3 diujicobakan secara luas pada seluruh siswa kelas VIII-E SMP N 2 Ngoro Mojokerto. Hasil ujicoba luas berupa angket guru dan angket siswa digunakan untuk merevisi draf 3 perangkat pembelajaran menjadi draf 4 atau draf final.

Hasil analisis data terhadap kualitas perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat berkualitas dan layak dengan rata-rata presentase kualitas buku siswa 83%. Kualitas LKS 85,8% dan kualitas buku guru adalah 80%.

Hasil implementasi perangkat pembelajaran LKS menunjukkan bahwa 0,3% siswa mendapatkan nilai pada interval 95-97, 15% siswa mendapatkan nilai pada interval 92-94, 24% siswa mendapatkan nilai pada interval 89-91, 21% siswa mendapatkan nilai pada interval 83-85, 0,6% siswa mendapatkan nilai pada interval 80-82 0,6%, siswa mendapatkan nilai pada interval 77-79. Pada tahap implementasi perangkat pembelajaran LKS juga didapat rata-rata nilai siswa, yakni 87.

Efektivitas perangkat pembelajaran pada penelitian ini ditentukan oleh empat indikator, diantaranya adalah keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Tes belajar siswa terdiri atas pre-test dan post-test dari hasil analisis data menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP selama pembelajaran adalah sangat baik dengan rata-rata persentase 97,05%. Aktivitas siswa yang muncul sebesar 85,71%. respon siswa juga menunjukkan bahwa siswa juga tertarik dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, yang dibuktikan pada rata-rata persentase 97,05%. Selanjutnya efektivitas perangkat pembelajaran juga ditentukan oleh hasil belajar siswa. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dihitung dengan uji "t". hasil belajar siswa atau t diinterpretasikan mempunyai perbedaan signifikan dengan nilai t yakni $2,76 < 25,13 > 3,29$. Berdasarkan dari data di atas dapat disimpulkan bahwa empat indikator efektivitas masuk dalam kategori baik jadi perangkat pembelajaran "PILAR Bahasa dan Sastra Indonesia" yang dikembangkan efektif jika diterapkan pada pembelajaran menulis puisi.

Abstract

This research is the development research because of trying to develop learning equipment in the form of the syllabus, Lesson Plan, the student's book, the sheet of the student's activity (LKS), the teacher's book, and the

evaluation implement in the form of assessment sheet that is oriented in developmentally appropriate practices (DAP). The development of learning equipment in this research refers to the Thiagarajan model namely the model 4-D. this model consists of four development stages, that is the defining stage (define), the design stage (design), the development stage, and the spreading stage.

Generally this research aimed to determine the process of the development, the quality, the implementation, and the effectiveness of learning equipment that was developed. Whereas the subject in this research are students in grade VIII-E SMP N 2 Ngoro Mojokerto in the second semester 2011-2012.

The Results of development process of learning equipment is shown in the following stages. The validation of the draft 1 learning equipment is done by two validator, validator results show that learning equipment including in the category is very good because the percentage is $\geq 95\%$, revision results of the draft 1 is produced by the draft 2 that was tested in a limited way to ten students of class VIII-E, from the limited test is produced by the student's questionnaires and the teacher's interview to revise the draft 2 became the draft 3. the learning Equipment in the draft 3 are tested widely to all student of class VIII-E SMPN 2 Ngoro Mojokerto. The results of extensive tests of the teacher questionnaire and student questionnaire used to revise the draft 3 or draft 4 of learning equipment into the final draft.

The analysis of data on the quality of learning suggest that the products developed by highly qualified and worthy of the average percentage of students 83% of quality books. LKS quality 85.8% and the quality of teachers' book is 80%.

Results of the data analysis towards the quality of learning equipment shows that the product which is developed is in high quality and appropriate on average presentase, the student's book quality is 83%. the student's activity sheet is 85,8% and the teachers' book quality is 80% The results of the implementation of learning the students' activity sheet shows 0.3% of students scored at intervals of 95-97, 15% of students scored at intervals of 92-94, 24% of students scored at intervals of 89-91, 21% of students scored at interval 83- 85, 0.6% of students scored at intervals of 80-82 0.6% of students scored at the interval 77-79. In the implementation phase of learning the students' activity sheet are also obtained an average value of the students is 87.

The effectiveness of learning in this research is determined by four indicators, including the lesson plan, students' activities, student responses, and student learning outcomes. The test consisted of students' pre-test and post-test from analysis of the data shows that lesson plan feasibility during learning is very good with an average of 97.05% presentase. the students' activities which is appeared for 85.71%. students' responses also indicate that students are also interested in learning equipment are developed, which proved presentase 97 on average, 05%. Furthermore the effectiveness of the learning device is also determined by student learning outcomes. In this study of student learning outcomes calculated by the test "t". student learning outcomes or not interpreted to have significant differences with the t value $2,76 < 25.13 > 3.29$. Based on the above data it can be concluded that the four indicators of effectiveness in good category to be learning the "PILLAR Indonesian language and literature" it can be effective when applied to learn poetry in the written form.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pengembangan dibidang pendidikan sangat dianjurkan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Pengembangan atau pembaruan ini menyentuh sarana non fisik seperti pengembangan kualitas tenaga-tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, serta cara kerja yang inovatif. Pembaruan dibidang pendidikan ini juga menyentuh sarana fisik/fasilitas pendidikan seperti perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, lembar kegiatan siswa (LKS), buku guru, dan alat evaluasi

yang berupa lembar penilaian. Hal itu sejalan dengan konsep (Developmentally Appropriate Practices) DAP artinya, pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pengembangan seluruh potensi anak secara holistik artinya seluruh dimensi perkembangan anak dikembangkan. Pada konsep DAP ini juga memperhatikan keunikan setiap anak. Konsep DAP dianggap dapat mempertahankan bahkan meningkatkan gairah belajar anak-anak. Konsep DAP melibatkan empat komponen yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sifat alamiah anak bekerja secara bersamaan dan saling berhubungan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dihubungkan dengan perangkat pembelajaran yang ada. Pengembangan perangkat pembelajaran untuk

tingkat menengah belum berkualitas dan merangsang minat belajar anak didik bahkan anak didik cenderung malas. Perangkat pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum dan menarik minat siswa terhadap bahan ajar masih sedikit

B. Batasan dan Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan tersebut difokuskan pada pengembangan bahan ajar mendengarkan berorientasi pada DAP untuk siswa SMP kelas VIII semester 2. Adapun tujuan dari penelitian tersebut secara umum adalah mengembangkan bahan ajar mendengarkan berorientasi pada DAP untuk siswa SMP kelas VIII semester 2. Secara khusus, tujuan penelitian pengembangan tersebut antara lain untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar, kualitas bahan ajar, dan implementasi bahan ajar untuk SMP kelas VIII semester 2.

C. Kajian Teori

2.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), serta Media Pembelajaran (Ibrahim dalam Trianto, 2010:96).

2.1.1 Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi/pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2010:96).

2.1.1.1 Prinsip Pengembangan Silabus

Dalam mengembangkan silabus harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu

- (1) Ilmiah, bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan.
- (2) Relevan, cakupan kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

(3) Sistematis, komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

(4) Konsisten, adanya hubungan konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

(5) Memadai, cakupan indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

(6) Aktual dan kontekstual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian, memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

(7) Fleksibel, keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

(8) Menyeluruh, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik) sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom (Trianto, 2010:96-97).

2.1.1.2 Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Adapun langkah-langkah dalam mengkaji silabus adalah sebagai berikut:

(1) Pertama mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(a) Urutan berdasarkan pada hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus sesuai dengan urutan yang ada di standar isi.

(b) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.

(c) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

(2) Kedua, mengidentifikasi materi pokok (pembelajaran) yang menunjukkan pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

(a) Potensi peserta didik.

(b) Relevansi karakteristik daerah.

(c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

(d) Kebermanfaatan bagi peserta didik.

- (e) Struktur keilmuan.
 - (f) Aktualisasi, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
 - (g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
 - (h) Alokasi waktu.
- (3) Ketiga, dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dibutuhkan empat komponen berikut.
- (a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
 - (b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
 - (c) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
 - (d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
- (4) Keempat, merupakan indikator pencapaian kompetensi. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kerja operasional yang dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
- (5) Kelima, penentuan untuk jenis penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes, dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap. Penilaian hasil kerja berupa tugas, proyek dan/atau produk penggunaan portofolio dan penilaian diri.
- (6) Keenam, menentukan alokasi waktu, penentuan alokasi waktu pada setiap KD di dasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dari KD tersebut.
- (7) Ketujuh, menentukan sumber belajar, penentuan jumlah sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. (Trianto, 2010:99-102).

2.1.2 **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri dapat menjadi panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan jabaran tersebut, maka setiap RPP memiliki dua fungsi, yaitu pertama, fungsi perencanaan yaitu mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran; kedua, fungsi pelaksanaan, dimana pelaksanaannya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah.

Dalam mengembangkan RPP harus berpedoman pada prinsip pengembangan RPP, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkret, dan mudah dipahami.
- (2) RPP harus sederhana dan fleksibel.
- (3) RPP harus dikembangkan sifatnya menyeluruh, utuh, dan jelas pencapaiannya.
- (4) Harus koordinasi dengan komponen pelaksanaan program sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran lainnya (Trianto, 2010:108).

Adapun langkah-langkah atau cara pengembangan RPP terpadu adalah sebagai berikut:

- (1) Mengisi kolom identitas.
- (2) Menentukan alokasi waktu pertemuan.
- (3) Menentukan SK/KD serta indikator.
- (4) Merumuskan tujuan sesuai dengan SK/KD, dan indikator.
- (5) Mengidentifikasi materi standar.
- (6) Menentukan pendekatan model, dan metode pembelajaran.
- (7) Menentukan langka-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir.
- (8) Menentukan sumber belajar.
- (9) Menyusun kriteria penilaian (Trianto, 2010:109).

2.1.3 **Buku Siswa (BS)**

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan

konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010:112).

Selain itu, materi ajar berisikan garis besar bab, kata-kata sains yang dapat dibaca pada uraian materi pelajaran, tujuan yang memuat tujuan yang hendak dicapai setelah mempelajari materi ajar, materi pelajaran berisi uraian materi yang harus dipelajari bagan atau gambar yang mendukung ilustrasi pada uraian materi kegiatan. Percobaan yang menggunakan alat dan bahan sederhana dengan teknologi sederhana yang dapat dikerjakan oleh siswa, uji diri setiap submateri pokok, dan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang perlu didiskusikan. (Trianto, 2010:113).

Butir-butir yang harus dipenuhi oleh suatu buku teks, yang tergolong dalam kategori berkualitas tinggi ialah:

- (1) Buku teks itu haruslah mampu menarik minat anak-anak yaitu para siswa yang mempergunakannya.
- (2) Buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi pada para siswa yang memakainya.
- (3) Buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya.
- (4) Buku teks itu seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- (5) Buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya: lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang terpadu dan utuh.
- (6) Buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- (7) Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya.
- (8) Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakaiannya yang setia.

(9) Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.

- (10) Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya Geene & Petty (dalam Tarigan, 1986:20-21).

2.1.4 **Buku Guru (BG)**

Pada dasarnya buku guru disusun untuk menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan diri dan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui implementasi program bermutu (Setiono:2009). Buku guru merupakan perangkat pembelajaran yang berisi perlengkapan, petunjuk atau pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu. Buku guru berisi Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, lembar penilaian, kunci lembar kerja siswa (LKS), dan kunci lembar penilaian.

2.1.5 **Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Trianto, 2010:111).

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena berusaha mengembangkan bahan ajar untuk menghasilkan produk. Selanjutnya hasil pengembangan bahan ajar ini diujicobakan dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro dan hasilnya dianalisis dengan dua cara. Hasil data dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif sedangkan hasil data dari tim validator dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pengembangan ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan model *Four-D* seperti yang dikemukakan oleh Thiagarajan (Triyanto, 2010: 94) yang terdiri atas empat tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develope*), dan penyebaran (*dissemination*). Karena keterbatasan

waktu dan biaya, tahap penyebaran tidak dilaksanakan.

Tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembuatan dan pengembangan bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan dan batasan materi pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini terfokus pada: 1) analisis ujung depan, 2) analisis siswa, 3) analisis tugas, 4) analisis konsep, dan 5) analisis tujuan pembelajaran. Tahap pendefinisian dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 3—15 Januari 2012.

Selanjutnya yaitu tahap perancangan. Tujuan tahap ini adalah menyusun RPP dan bahan ajar yang meliputi materi, media, serta soal latihan yang akan. Proses perancangan ini menghasilkan rancangan RPP dan rancangan Bahan Ajar DAP. Tahap perancangan tersebut dilaksanakan tanggal 31 Januari s.d. 28 April 2012.

Setelah tahap perancangan, selanjutnya ialah tahap pengembangan. Tahap ini bertujuan menghasilkan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP yang siap digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengembangan adalah sebagai berikut.

1) Validasi draf 1

Draf 1 bahan ajar yang didapatkan dari tahap perancangan divalidasi oleh tim validator yang terdiri atas dua orang ahli bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia serta satu orang ahli desain grafis. Validasi tersebut dilakukan pada tanggal 8 Mei 2012.

2) Analisis hasil validasi

Hasil penilaian dari tim validator dianalisis untuk mendapatkan gambaran kualitas bahan ajar video interaktif dan aspek-aspek apa saja yang harus diperbaiki. Selain memberikan penilaian, tim validator juga memberikan rekomendasi perbaikan bahan ajar. Penilaian dan rekomendasi tersebut dijadikan rujukan untuk perbaikan sehingga menghasilkan draf 2 bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP.

3) Uji coba terbatas

Langkah selanjutnya adalah uji coba draf 2. Uji coba ini dinamakan uji coba terbatas karena dilaksanakan pada 15 siswa kelas VIII SMPN 2 Ngoro. Uji coba tersebut dilaksanakan tanggal 10—12 Mei 2012 dengan mengimplementasikan bahan

ajar mendengarkan berbasis video interaktif pada pembelajaran di kelas. Berikut jadwal pelaksanaan uji coba terbatas.

4) Analisis hasil uji coba terbatas

Hasil uji coba terbatas berupa data hasil observasi keterlaksanaan bahan ajar, Aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar yang berorientasi pada prinsip DAP yang dikembangkan. Hasil tersebut dianalisis dan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan sehingga menghasilkan draf 3 bahan ajar berbasis video interaktif.

5) Uji coba luas

Proses pengembangan selanjutnya adalah uji coba draf 3 yang disebut uji coba luas. Uji coba tersebut dilaksanakan tanggal 14 -- 19 Mei 2012 pada siswa kelas VIII SMPN 2 Ngoro. Berikut jadwal pelaksanaan uji coba luas.

6) Analisis hasil uji coba luas

Hasil uji coba luas sama dengan uji coba terbatas, yaitu berupa data hasil observasi keterlaksanaan bahan ajar, Aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP yang dikembangkan. Hasil tersebut dianalisis dan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan sehingga menghasilkan draf 4 bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP

7) Validasi draf 4

Tanggal 25—28 Juni 2012 dilakukan validasi kembali terhadap draf 4 bahan ajar oleh validator. Hasilnya dijadikan rujukan untuk merevisi kembali hingga dihasilkan bahan ajar final yang siap digunakan untuk pembelajaran mendengarkan SMP kelas VIII semester 2.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari 1) proses pengembangan Bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP, 2) validasi bahan ajar yang dikembangkan, 3) Implementasi bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP untuk SMP kelas VIII semester 2.

Data dalam penelitian antara lain 1) Hasil observasi pelaksanaan proses pengembangan bahan ajar, 2) hasil penilaian dari para validator mengenai kualitas bahan ajar yang dikembangkan, 3) hasil observasi keterlaksanaan bahan ajar, 4) hasil observasi Aktivitas siswa, 4) hasil belajar siswa, 5)

hasil angket respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik tersebut diaplikasikan dalam langkah-langkah berikut.

- 1) menyusun lembar observasi dan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data.
- 2) mengklasifikasikan lembar observasi sesuai dengan rumusan masalah.
- 3) mengumpulkan data sesuai rumusan masalah penelitian menggunakan lembar observasi dan instrumen yang telah disusun sebelumnya.
- 4) mengolah data yang didapatkan sesuai rumus yang tersedia.
- 5) mengklasifikasikan hasil pengolahan data sesuai teori yang dipakai dalam pengklasifikasian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi dalam dua tahap, yaitu persiapan pengumpulan data dan pengumpulan data. Persiapan pengumpulan data meliputi penyusunan instrumen pengumpulan data, penyusunan instrumen analisis data, serta validasi bahan ajar dan instrumen pengumpulan data pada dosen pembimbing. proses pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) melakukan tahap pendefinisian melalui kegiatan observasi dan wawancara pada pihak sekolah. Pada tahap ini didapatkan hasil kebutuhan mendasar siswa dalam pembelajaran menyimak sehingga mendorong pengembangan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP, penetapan standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas VIII semester 2, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan pembelajaran,
- 2) merancang draf 1 bahan ajar mendengarkan berbasis video interaktif. Pada tahap ini didapatkan hasil rancangan materi, media, dan format bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP.
- 3) memvalidasi draf 1 bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP. Pada tahap ini didapatkan data kualitas bahan ajar yang dikembangkan untuk menilai kelayakannya sebelum diujicobakan.
- 4) mengujicobakan secara terbatas draf 2 bahan ajar mendengarkan pada lima belas siswa kelas VII SMPN 2 Ngoro. Pada uji coba tersebut diperoleh hasil keterlaksanaan bahan ajar, hasil Aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa. Analisis data tersebut dijadikan acuan dalam merevisi bahan ajar

sehingga didapatkan draf 3 bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP.

5) uji coba luas draf 3 bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP pada siswa kelas VIII SMPN 2 Ngoro. Hasil uji coba tersebut disajikan acuan untuk merevisi kembali bahan ajar sehingga didapatkan draf 4 bahan ajar.

6) draf 4 bahan ajar divalidasi kembali oleh validator ahli. Hasil penilaian serta saran dari validator dijadikan acuan untuk merevisi bahan ajar sehingga dihasilkan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP yang siap digunakan.

7) menganalisis seluruh data yang didapatkan dan melaporkan dalam laporan akhir.

F. Teknik Analisis Data

Penyekoran validasi bahan ajar dan observasi aktivitas siswa digunakan skala Likert dengan rentang skor 1—4. Skor yang diperoleh dari hasil validasi dihitung nilai persentasenya dengan rumus berikut.

(Riduwan, 2010: 41)

Setelah itu, hasil validasi dan observasi aktifitas siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. nilai yang diperoleh tersebut dikategorikan dalam kriteria sesuai modifikasi skala Likert (Riduwan, 2010:39).

Tabel 1. Kategori Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

| Tingkat Persentase | Kualifikasi |
|---------------------------|--------------------|
| 0%—20% | Tidak memenuhi |
| 21%—40% | Kurang memenuhi |
| 41%—60% | Cukup memenuhi |
| 61%—80% | Memenuhi |
| 81%—100% | Sangat memenuhi |

Penyekoran keterlaksanaan bahan ajar dan respon siswa menggunakan skala Guttman (Riduwan, 2010: 43) dengan pilihan jawaban “terlaksana” dan “tidak terlaksana” pada lembar observasi keterlaksanaan bahan ajar dan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” pada angket respon siswa. Untuk menghitung skor dalam pilihan jawaban tersebut, diberikan skor 1 untuk setiap jawaban “terlaksana” atau jawaban “ya” dan skor 0 untuk setiap jawaban “tidak terlaksana” atau jawaban “tidak”. Skor yang

diperoleh kemudian dihitung persentasenya dengan rumus berikut.

(Riduwan, 2010: 41)

Presentase yang diperoleh kemudian dikategorikan dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Kriteria Keterlaksanaan Bahan Ajar

| Tingkat Persentase | Kualifikasi |
|---------------------------|--------------------|
| 0%—20% | Tidak baik |
| 21%—40% | Kurang baik |
| 41%—60% | Cukup baik |
| 61%—80% | Baik |
| 81%—100% | Sangat baik |

Hasil belajar siswa berupa skor hasil pencapaian tiap indikator serta skor uji kompetensi. Skor tersebut kemudian dihitung dengan rumus nilai akhir pada lembar penilaian (Lampiran 24 dan 28). Selanjutnya dihitung rata-ratanya dengan rumus berikut.

(Riduwan, 2010:41)

Rata-rata yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Kriteria Hasil Belajar Siswa

| Rata-rata Nilai | Kualifikasi |
|------------------------|--------------------|
| 0—55 | Kurang |
| 56—65 | Cukup |
| 66—75 | Baik |
| 76—100 | Sangat baik |

(Sudijono, 2007:35)

G. Prsedur Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pengklasifikasian data, penghitungan data, pengkategorian data. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengklasifikasian data. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis sesuai instrumen analisis data dan diklasifikasikan sesuai rumusan masalah. Data yang berupa angka atau skor kemudian dihitung menggunakan rumus-rumus yang terdapat dalam teknik analisis data. Data yang tidak berupa angka (data observasi proses pengembangan) dianalisis secara deskriptif.

Hasil penghitungan data kemudian dikategorikan sesuai kategori kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dalam teknik analisis data.

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui secara umum hasil pengembangan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP untuk SMP Kelas VIII Semester 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Bahan Ajar

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan seperti yang telah peneliti jelaskan pada metode. Pelaksanaan proses pengembangan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP diawali dengan tahap pendefinisian. Tahap ini bertujuan menetapkan dan mendefinisikan pembuatan dan pengembangan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP dilihat dari segi wujud, kegunaan, kesesuaian dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran menyimak kelas VIII SMP. Kegiatan dalam tahap ini terfokus pada: (1) analisis ujung depan, (2) analisis siswa, (3) analisis tugas, (4) analisis konsep, dan (5) analisis tujuan pembelajaran.

Analisis ujung depan bertujuan untuk mendefinisikan masalah mendasar yang diperlukan dalam menyiapkan bahan ajar. Proses analisis ujung depan dilakukan pada tanggal 3—5 Januari 2012. Analisis tersebut berupa analisis hasil pengamatan langsung dan analisis hasil wawancara.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan terhadap proses pembelajaran mendengarkan, didapatkan fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran mendengarkan di SMP Negeri 2 Ngoro belum terlaksana secara efektif. Hal itu dikarenakan guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat untuk mempraktikkan pembelajaran menyimak. Bahkan guru sering tidak melaksanakan pembelajaran menyimak karena siswa selalu gaduh ketika guru memutar atau membacakan bahan simakan (hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia). Dengan kondisi tersebut, alternatif solusi yang ditawarkan adalah bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP yang memungkinkan siswa untuk melaksanakan proses menyimak secara mandiri. Berdasarkan analisis kurikulum dan kebutuhan siswa, ditetapkan dua Standar Kompetensi mendengarkan SMP kelas VIII semester 2 yang akan disajikan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Yaitu memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dan mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa didapatkan secara garis besar kebutuhan

mendasar siswa ialah model pembelajaran dan media yang menarik. Selama ini, siswa belajar hanya dari buku teks dan LKS yang dirasa siswa kurang menantang minat belajar. Dengan demikian, bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP dirancang agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik serta materi menyimak dapat tersampaikan secara efektif.

Analisis siswa merupakan telaah karakteristik peserta didik berdasarkan kebutuhan dan perkembangannya. Hasil analisis tersebut dijadikan pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar. Berdasarkan pengamatan analisis siswa yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2012, didapatkan beberapa hasil sebagai berikut. (1) Siswa kelas VIII SMPN 2 Ngoro yang dijadikan objek penelitian pengembangan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan usia rata-rata 12—13 tahun. (2) Latar belakang para siswa masih belum dapat memahami bagaimana cara menulis puisi yang benar. (3) Sebagian besar siswa lebih suka dengan pembelajaran yang bersifat praktik dari pada penjelasan teori. (4) Siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan, bila ada hal baru dalam kelas, misalnya model pembelajaran, siswa cenderung antusias dalam mengikuti. Hal itu mendukung diterapkannya pembelajaran dengan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP. (5) Siswa lebih antusias belajar secara mandiri dan bersaing dengan temannya. Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa antusias dengan tugas mandiri yang dikerjakan dalam kelas. Namun demikian, siswa juga bisa bekerja sama dengan baik ketika ada penugasan kelompok. Kondisi karakteristik siswa seperti yang telah diuraikan mendukung keberterimaan terhadap bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP yang dikembangkan.

Analisis tugas dilaksanakan pada tanggal 9—10 Januari 2012. Analisis tersebut berisi identifikasi kemampuan pokok yang harus dikuasai peserta didik. Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan pada peserta didik berupa pertanyaan dan perintah yang disajikan dalam lembar kerja. Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan kompetensi dasar yang ditetapkan dan mengacu pada indikator yang telah dirumuskan.

Analisis konsep dilaksanakan pada tanggal 11—13 Januari 2012. Analisis konsep merupakan telaah tentang konsep yang relevan untuk

pengembangan bahan ajar. Dalam penelitian ini, konsep bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan isinya disesuaikan dengan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar menulis kelas VIII semester 2. Dari analisis konsep yang dilakukan didapatkan konsep bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP. Bahan ajar tersebut berisi latihan awal, materi mendengarkan, latihan aplikasi, latihan mandiri, serta uji kompetensi dan uji remedial. Setiap kegiatan pembelajaran dalam bahan ajar tersebut dapat dilakukan siswa secara mandiri.

Analisis tujuan pembelajaran merupakan kegiatan mengonversikan tujuan dari analisis tugas dan analisis konsep. Tahap ini digunakan untuk penyusunan materi pembelajaran, pemilihan media, dan perancangan alat pembelajaran. perumusan tujuan pembelajaran didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi dasar yang telah dirumuskan.

Setelah tahap pendefinisian selesai, selanjutnya peneliti melaksanakan tahap perancangan. Tahap tersebut bertujuan untuk merancang dan menyiapkan kegiatan pembelajaran serta menyusun format bahan ajar. Hasil dari tahap perancangan adalah draf 1 bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP. Rincian tahap perancangan yang dilakukan peneliti meliputi rancangan materi, rancangan media, dan rancangan format.

Langkah pertama yang dilakukan untuk merancang bahan ajar adalah menentukan materi pokok yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan. Materi pokok tersebut bertujuan membantu siswa dalam menyelesaikan indikator pembelajaran serta menambah wawasan siswa. Adapun materi yang disajikan dalam bahan ajar yang dikembangkan antara lain pengertian puisi, cara membuat puisi, menentukan sajak dan memperhatikan unsure puisi. Materi-materi tersebut terbagi dalam dua bab atau pelajaran, yakni pelajaran menulis puisi bebas.

Selain merancang materi, peneliti juga merancang bentuk latihan mandiri dan soal uji kompetensi sebagai salah satu syarat ketuntasan belajar siswa. latihan mandiri diberikan pada siswa dalam bentuk penugasan yang disajikan dalam lembar kerja siswa. Soal uji kompetensi disajikan dalam tiap pelajaran dalam bentuk pilihan ganda.

Format bahan ajar yang disajikan dalam bentuk buku dirancang dengan mempertimbangkan

keefisienan dan keefektifan bahan ajar. Bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP berisi dua pelajaran, yaitu pelajaran menulis puisi bebas dengan memperhatikan sajak dan menulis puisi bebas dengan menentukan unsur kata. Masing-masing pelajaran berisi dua materi pokok, latihan awal, uji kompetensi, dan soal remedial. Selain itu, masing-masing materi pokok berisi penjelasan kompetensi dasar dan indikator, uraian materi, latihan aplikasi, dan latihan mandiri.

Setelah melaksanakan tahap pendefinisian dan perancangan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pengembangan. Kegiatan dalam tahap pengembangan meliputi validasi bahan ajar, uji coba bahan ajar, serta revisi bahan ajar. Validasi bahan ajar dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu validasi pada draf 1 yang bertujuan untuk menilai kelayakan bahan ajar sebelum diujicobakan dan validasi pada draf 4 yang bertujuan untuk menilai kualitas akhir bahan ajar yang dikembangkan setelah dilakukan proses uji coba dan revisi. Uji coba bahan ajar juga dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Sedangkan revisi bahan ajar dilakukan setiap tahap pengembangan terlaksana, yaitu sebanyak empat kali hingga didapatkan draf akhir bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP. Tahap ini dimulai dari penyelesaian draf 1 yang kemudian dinilai kualitasnya oleh tiga validator, yaitu validator ahli bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari satu dosen jurusan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya dan satu guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Ngoro, serta satu orang ahli grafika. Validasi draf 1 dilakukan pada tanggal 8 Mei 2012. Hasil validasi tersebut berupa skor kelayakan bahan ajar serta saran-saran perbaikan yang kemudian dijadikan acuan untuk memperbaiki bahan ajar hingga didapatkan draf 2 bahan ajar. Pada proses validasi draf 1 tidak ditemukan kendala yang menghambat proses pengembangan.

Selanjutnya, draf 2 bahan ajar diujicobakan secara terbatas pada 15 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro Mojokerto. Uji coba tersebut dilaksanakan pada tanggal 10—12 Mei 2012 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x40 menit) tiap tatap muka. Pelajaran yang diujicobakan adalah pelajaran mendengarkan berita yang berisi dua materi, yaitu materi menyimpulkan isi berita dan menulis kembali puisi yang dibacakan. Peneliti hanya mengujicobakan

satu pelajaran karena menyesuaikan dengan keterbatasan waktu yang diberikan sekolah.

Data yang didapatkan dari uji coba terbatas draf 2 adalah hasil pengamatan keterlaksanaan bahan ajar, hasil pengamatan aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP. Hasil uji coba tersebut digunakan sebagai pertimbangan dalam merevisi bahan ajar hingga didapatkan draf 3 bahan ajar mendengarkan. Sebelum uji coba dilaksanakan, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Setelah didapatkan draf 3 bahan ajar mendengarkan, peneliti melakukan uji coba luas terhadap bahan ajar tersebut pada siswa kelas VII-D SMPN 2 Ngoro Mojokerto. Sama halnya dengan uji coba terbatas, uji coba luas dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka yang masing-masing berlangsung selama 2 jam pelajaran pada tanggal 14—19 Mei 2012. Pelajaran yang diujicobakan pun sama, yaitu pelajaran mendengarkan berita. Data yang didapatkan pun sama, yaitu hasil pengamatan keterlaksanaan bahan ajar, hasil pengamatan aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap bahan ajar mendengarkan berbasis video interaktif. Hasil uji coba tersebut digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi hingga didapatkan draf 4 bahan ajar mendengarkan.

Setelah didapatkan draf 4 bahan ajar mendengarkan berbasis video interaktif, dilakukan validasi kembali oleh tiga validator yang telah dijelaskan sebelumnya. Validasi draf 4 dilakukan pada tanggal 25—28 Mei 2012. Hasil dari validasi digunakan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar hingga didapatkan draf akhir bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP.

B. Kualitas Bahan Ajar

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kualitas bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP diukur dari hasil validasi yang dilakukan oleh tiga validator ahli. Yaitu dua ahli bahasa dan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari dosen jurusan Bahasa Indonesia Unesa (validator 1) dan guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Ngoro Mojokerto (validator 2) serta satu ahli grafika (validator 3). Validasi dilakukan dua kali. Validasi pertama dilakukan pada draf 1 bahan ajar dan

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Puisi Yang Berorientasi pada Prinsip DAP

validasi kedua dilakukan pada draf 4 bahan ajar. Hasil validasi tersebut berupa skala penilaian dan saran-saran untuk perbaikan bahan ajar. Hasil validasi tersebut juga merupakan data untuk menjawab rumusan masalah ke dua, yaitu kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

Validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa dan pembelajaran bahasa terhadap bahan ajar yang dikembangkan bertujuan menilai kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Berikut hasil penilaian ahli bahasa dan pembelajaran bahasa.

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Bahasa dan Pembelajaran Bahasa

| No | | Aspek Penilaian (%) | |
|---------------|---|---------------------|--------|
| | | Draf 1 | Draf 4 |
| Kelayakan Isi | | | |
| 1 | Indikator yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar | 100 | 100 |
| 2 | Uraian materi, media, dan latihan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar | 87,5 | 100 |
| 3 | Konsep dan teori yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir | 100 | 100 |
| 4 | Contoh yang disajikan sesuai dengan keruntutan konsep | 87,5 | 100 |
| 5 | Wacana yang disajikan aktual dan | 87,5 | 87,5 |

| | | | |
|---------------------|---|------|------|
| | factual | | |
| 6 | Materi serta media yang disajikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni | 87,5 | 87,5 |
| Kelayakan Bahasa | | | |
| 1 | Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan ejaan yang disempurnakan | 62,5 | 87,5 |
| 2 | Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial emosional peserta didik | 87,5 | 87,5 |
| 3 | Teks yang disajikan sesuai dengan tingkat keterbacaan bahasa | 100 | 100 |
| 4 | Teks yang disajikan sesuai dengan prinsip keruntutan dan keterpaduan | 100 | 100 |
| Kelayakan Penyajian | | | |
| 1 | Sistematik | 87,5 | 87,5 |

| | | | |
|-----------|--|-------------|-------------|
| | a penyajian disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap pelajaran | | |
| 2 | Substansi antar bab proposional | 100 | 100 |
| 3 | Sajian materi, media, dan latihan menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran | 87,5 | 87,5 |
| 4 | Sajian materi, media, dan latihan dapat merangsang metakognisi, imajinasi, dan kreasi berpikir peserta didik | 75 | 87,5 |
| 5 | Penyajian suara jelas dan nyaring serta mendukung pemahaman peserta didik | 87,5 | 100 |
| Rata-rata | | 89,2 | 94,2 |

Berdasarkan hasil validasi, dapat diketahui bahwa pada draf 1 bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP, indikator yang dibuat sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Validator 1 dan validator 2

memberikan skor 4 pada aspek tersebut. Hal itu berarti indikator yang dirumuskan dalam bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP sudah sangat baik atau sangat sesuai dengan kompetensi dasar mendengarkan SMP kelas VIII semester 2.

Selain penilaian berupa skor, validator juga memberikan beberapa saran perbaikan sebelum bahan ajar diujicobakan. Adapun saran yang diberikan oleh validator ketika memvalidasi draf 1 bahan ajar antara lain perbaikan tata bahasa, meliputi tanda baca dan kebakuan kosa kata. Selain bahasa, validator juga menyarankan penambahan animasi dalam bahan ajar agar lebih menarik minat belajar siswa serta perbaikan pilihan jawaban pada soal uji kompetensi. Saran-saran tersebut menjadi pertimbangan untuk perbaikan bahan ajar sehingga didapatkan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP yang efektif dan efisien.

Setelah draf 1 direvisi kemudian diimplementasikan secara terbatas dan diperbaiki kembali sesuai kekurangan-kekurangan ketika uji coba, dihasilkan draf 4 bahan ajar. Draf 4 tersebut divalidasi kembali untuk mengetahui kualitas bahan ajar sebelum digunakan secara luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil validasi kedua didapatkan hasil validasi kedua mengalami peningkatan dibandingkan validasi pertama. Hal ini dikarenakan pada draf 4 bahan ajar yang dikembangkan sudah mengalami proses revisi sebanyak tiga kali sesuai saran validator pada validasi draf 1 dan kondisi di kelas ketika implementasi bahan ajar.

Rata-rata dari hasil penilaian seluruh aspek pada draf 4 mencapai persentase 94,2%. Nilai tersebut dapat dikategorikan sangat memenuhi sesuai kriteria kategori penilaian yang telah dijelaskan dalam metode. Dengan demikian, draf 4 bahan ajar memenuhi syarat kelayakan isi, bahasa, dan penyajian untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Penilaian kelayakan kegrafikan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP didasarkan pada sebelas aspek. Meliputi keproporsionalan ukuran huruf, kekontrasan warna, pemakaian jenis huruf, kemenarikan desain bahan ajar, serta keseimbangan teks dan suara.

Keproporsionalan ukuran judul, kekonsistenan penempatan unsur tata letak, kejelasan

pemisahan antar paragraf, peletakan judul, sub judul, dan tombol-tombol tidak mengganggu pemahaman, serta kemenarikan kombinasi warna dinilai sudah baik. Validator memberikan skor 4 untuk kelima aspek tersebut. Hal itu dikerenakan dalam bahan ajar yang dikembangkan, tata letak judul, sub judul, serta tombol-tombol konsisten dalam setiap pelajaran. Kombinasi warna juga beragam. Dalam setiap halaman bahan ajar, rata-rata memunculkan tujuh sampai delapan warna.

Dalam draf 1 bahan ajar, aspek kekontrasan warna huruf dengan warna latar belakang serta kombinasi jenis huruf tidak berlebihan mendapat hasil 75%. Validator memberikan skor 3 atau cukup baik karena kekontrasan warna sudah menarik namun terlalu mencolok sehingga perlu diperbaiki. Sedangkan penilaian terhadap draf 4 mendapat hasil 100%. Validator memberikan skor 4 karena kombinasi huruf, dan kekontrasan warna sudah sesuai.

Rata-rata hasil dari penilaian seluruh aspek mencapai 95,4%. Berdasarkan kriteria kategori penilaian yang telah dijelaskan pada metode, hasil tersebut dapat dikategorikan sangat sesuai. Dengan demikian, kegrafikaan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

C. Implementasi Bahan Ajar

Selain diukur kualitasnya, bahan ajar yang dikembangkan juga diukur keefektifannya melalui implementasi. Implementasi tersebut dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Pelajaran yang diujicobakan adalah pelajaran 1, yaitu mendengarkan berita yang terdiri dari dua materi, yaitu materi menyimpulkan isi berita yang merupakan pengembangan dari KD 6.1 dan materi menulis kembali berita yang merupakan pengembangan dari KD 6.2. Dari kedua uji coba tersebut, didapatkan hasil pengamatan keterlaksanaan bahan ajar, hasil pengamatan Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap bahan ajar.

Uji coba terbatas dilakukan pada tanggal 10—12 Mei 2012. Uji coba tersebut diikuti oleh 15 siswa kelas VIII SMP N 2 Ngoro. Uji coba terbatas dilaksanakan pada draf dua bahan ajar. Berikut hasil uji coba terbatas. Uji coba luas dilaksanakan pada tanggal 14—19 Mei 2012. Dalam uji coba luas,

bahan ajar yang dikembangkan diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro. Berikut hasil uji coba luas. Berikut hasil uji coba terbatas dan uji coba luas.

a. Keterlaksanaan bahan ajar

Pengamatan keterlaksanaan bahan ajar dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengamatan tersebut didasarkan pada keterlaksanaan rangkaian kegiatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti.

Secara garis besar, kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. Namun penyampaian tujuan pembelajaran pada kegiatan awal pembelajaran dan kegiatan pemberian tugas pekerjaan rumah pada akhir proses pembelajaran tidak terlaksana. Ketidakterlaksanaan tersebut disebabkan kurangnya persiapan pengajar dan kurangnya kemampuan pengajar dalam manajemen waktu.

b. Hasil aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh observer yang merupakan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa. Pengamatan tersebut didasarkan pada tujuh aspek yang meliputi keaktifan, ketertiban, dan keantusiasan siswa pada saat mengikuti pelajaran menggunakan bahan ajar mendengarkan berbasis video interaktif. Seperti yang telah dijelaskan pada metode, aktivitas siswa diukur menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 4. Hasil pengamatan aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

| No | Aspek Penilaian | Uji coba terbatas | Uji coba luas | Hasil (%) |
|----|-------------------------------------|-------------------|---------------|-----------|
| | | | | |
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan guru | 100 | 100 | |
| 2 | Siswa menanggapi dengan baik ketika | 75 | 75 | |

| | | | |
|------------------|--|-------------|-------------|
| | proses belajar mengajar berlangsung | | |
| 3 | Siswa menyimak bahan ajar mendengarkan berbasis video interaktif | 100 | 100 |
| 4 | Siswa belajar mandiri dan tertib | 75 | 75 |
| 5 | Siswa menyimak bahan ajar mendengarkan berbasis video interaktif dengan fokus | 75 | 100 |
| 6 | Siswa mengerjakan latihan dengan tertib | 75 | 75 |
| 7 | Siswa antusias ketika belajar menggunakan bahan ajar berbasis video interaktif | 100 | 100 |
| Rata-rata | | 85,7 | 89,3 |

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat uji coba terbatas menunjukkan seluruh siswa antusias ketika belajar menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP. Sedangkan lebih dari separuh siswa menanggapi dengan baik ketika proses belajar mengajar berlangsung, menyimak bahan ajar

berorientasi pada prinsip DAP dengan fokus, dan mengerjakan latihan dengan tertib. Rata-rata hasil pengamatan seluruh aspek mencapai 85,7%. Hasil tersebut masuk dalam kategori sangat baik sesuai kriteria kategori penilaian yang telah dijelaskan pada metode. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada saat uji coba terbatas dengan menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP siswa sangat aktif.

Ketika uji coba luas, seluruh siswa mendengarkan penjelasan guru, menyimak bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP dengan fokus, antusias ketika belajar menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP. Sedangkan lebih dari separuh siswa menanggapi dengan baik ketika proses belajar mengajar berlangsung, belajar dengan mandiri, serta mengerjakan latihan dengan tertib. Dengan demikian, rata-rata hasil pengamatan seluruh aspek adalah 89,3%. Hasil tersebut masuk dalam kategori sangat aktif berdasarkan kategori kriteria penilaian Aktivitas siswa yang telah dijelaskan di metode.

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa didapat dari penilaian terhadap setiap indikator yang terangkum dalam latihan mandiri tiap materi dan uji kompetensi pada pelajaran 1. Setiap skor yang didapat siswa kemudian dihitung dengan rumus nilai akhir pada lembar penilaian. Untuk latihan mandiri yang berupa soal esai, penilaian dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Kemudian hasilnya dirata-rata. Hal itu dilakukan untuk mengurangi subjektivitas dalam penilaian.

Berdasarkan perolehan nilai akhir hasil belajar siswa pada uji coba terbatas diketahui satu orang siswa mendapat nilai 84, empat orang siswa mendapat nilai 86, dua orang siswa mendapat nilai 87, satu orang siswa mendapat nilai 89, tiga orang siswa mendapat nilai 91, satu orang siswa mendapat nilai 92, satu orang siswa mendapat nilai 95, dan dua orang siswa mendapat nilai 96. Dengan demikian, rata-rata nilai siswa pada saat uji coba terbatas adalah 89.

Dari penjumlahan nilai akhir hasil belajar siswa pada uji coba luas, didapatkan data siswa yang mendapat nilai 84, 86, 87, 88, 89, 91, 93, dan 98 masing-masing tiga siswa, sedangkan yang mendapat nilai 90, 94, 95, dan 96 masing-masing satu siswa. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan rata-rata nilai seluruh siswa adalah 90.

e. Hasil respon siswa

Respon siswa terhadap bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP yang dikembangkan dinilai berdasarkan angket respon siswa. Angket respon siswa diberikan setelah uji coba terbatas selesai. Jumlah siswa yang mengisi angket adalah lima belas siswa.

Angket respon siswa berbentuk pertanyaan tertutup yang terdiri dari enam pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Untuk jawaban “ya” pada setiap pertanyaan diberi skor 1, dan untuk setiap jawaban “tidak” diberi skor 0. Penyekoran tersebut sesuai dengan skala Guttmann (Riduwan, 2010: 42). Butir pertanyaan pertama pada angket respon siswa menanyakan apakah pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP adalah hal baru bagi siswa. Dari hasil angket siswa, ketika uji coba terbatas, 13 siswa menjawab iya, sedangkan dua siswa mengaku pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP. Pada uji coba luas, didapatkan 20 dari 28 siswa merasa bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP adalah hal baru. Sedangkan 8 siswa merasa bahwa bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP bukan hal baru bagi mereka, karena mereka sudah pernah melaksanakan pembelajaran serupa.

Butir ke dua menanyakan Apakah belajar dengan menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian siswa. Ketika uji coba terbatas, 14 siswa menjawab “ya” pada pertanyaan tersebut. satu siswa yang lain menjawab tidak karena menurut siswa tersebut pembelajaran menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP tetap membutuhkan pengarah, sehingga tidak melatih kemandirian. Pada uji coba luas, seluruh siswa setuju dengan pernyataan bahwa belajar dengan menggunakan bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian. Hal itu dikarenakan bahan ajar tersebut telah dilengkapi dengan beberapa petunjuk sehingga siswa dapat menerapkannya secara mandiri.

Butir ke tiga dan keempat dalam angket respon siswa menanyakan kemudahan pelaksanaan proses pembelajaran pada bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP dan kemudahan pemahaman materi dalam bahan ajar berorientasi pada prinsip

DAP. Pada pertanyaan tersebut 11 siswa menjawab mudah karena ada narrator yang menuntun siswa, sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam memahami tombol-tombol navigasi dalam bahan ajar. Pada uji coba luas, 21 siswa setuju bahwa proses pembelajaran pada bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP mudah dilaksanakan. Sedangkan jawaban dari pertanyaan ke empat menunjukkan 22 siswa setuju bahwa materi dalam bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP mudah dipahami.

Butir kelima dalam angket respon siswa menanyakan Apakah bahan ajar berbasis berorientasi pada prinsip DAP bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam angket tersebut, 12 siswa menjawab “ya” karena bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP yang dapat memotivasi. Ketika uji coba luas, 24 siswa setuju bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP bisa meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan jawaban dari pertanyaan ke enam menunjukkan bahwa seluruh siswa setuju bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik.

Rata-rata hasil respon siswa dari semua pertanyaan adalah 85% pada saat uji coba luas, dan 84% pada saat uji coba terbatas. Berdasarkan kategori kriteria yang dijelaskan di metode, maka hasil tersebut termasuk kategori sangat baik. Dapat dikatakan bahwa siswa merespon bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP dengan sangat baik.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP yang dikembangkan masuk dalam kategori baik. Hal itu dibuktikan dengan rincian berikut.

1) Proses pengembangan bahan ajar mendengarkan berbasis video interaktif bermedia flash ntuk SMP kelas VIII semester 2 telah sesuai dengan model pengembangan 4D (*define, design, develop, dan dessiminate*). Namun, proses pengembangan dibatasi hanya sampai tahap *develop*. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Pada tahap pendefinisian (*define*), telah dilakukan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Pada tahap tersebut, tidak dalam kendala yang menghambat proses

pengembangan. Tahap selanjutnya adalah perancangan (*design*). Pada tahap tersebut meliputi pembuatan desain awal atau draf 1 bahan ajar berbasis video interaktif. Tahap terakhir adalah tahap pengembangan (*develop*). Tahap tersebut diawali dengan validasi draf 1. Berdasarkan hasil validasi, bahan ajar direvisi hingga menghasilkan draf 2. Draft 2 tersebut kemudian diujicobakan secara terbatas pada lima belas siswa kelas VIII SMPN 2 Ngoro. Berdasarkan hasil uji coba terbatas, bahan ajar direvisi hingga menghasilkan draf 3. Draft 3 kemudian diujicobakan secara luas pada siswa kelas VIII SMPN 2 Ngoro. Hasil dari uji coba luas tersebut digunakan acuan untuk merevisi bahan ajar hingga dihasilkan draf 4. Setelah itu, draf 4 divalidasi kembali dan hasilnya digunakan untuk merevisi bahan ajar hingga dihasilkan draf akhir bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP yang siap digunakan.

2) Kualitas bahan ajar mendengarkan berorientasi pada prinsip DAP SMP kelas VIII semester 2 dinilai oleh tiga validator. Validator ahli bahasa dan pembelajaran bahasa terdiri dari seorang dosen dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dosen validator memberikan nilai 88%. Sedangkan guru validator memberikan nilai 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari segi kelayakan isi, bahasa, dan penyajian, bahan ajar yang dikembangkan sangat memenuhi. Dari segi kelayakan kegrafikan pun bahan ajar yang dikembangkan dapat dikatakan sangat memenuhi. Hal itu dibuktikan nilai yang dibelikan oleh validator ahli grafika sebesar 92%.

3) Implementasi bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP SMP kelas VIII semester 2 dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Keterlaksanaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan persentase nilai observasi keterlaksanaan bahan ajar yang didapatkan pada saat uji coba terbatas 91% dan pada saat uji coba luas 95%. Aktivitas siswa pada saat implementasi bahan ajar masuk dalam kategori sangat aktif. Hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai aktivitas siswa pada uji coba terbatas 86% dan pada uji coba luas 89%. Hasil belajar siswa pada saat uji coba terbatas mencapai rata-rata 89 dan pada saat uji coba luas mencapai rata-rata 90. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar siswa sangat baik. Selain itu, respon siswa terhadap bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP juga sangat baik. Hal

itu dibuktikan dengan skor respon siswa pada saat uji coba terbatas sebesar 84% dan pada saat uji coba luas 85%.

B. Saran

Berdasarkan proses pengembangan yang telah dilakukan, beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) produk bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP dapat digunakan pada sasaran yang lebih luas sebagai alternatif pembelajaran yang menarik.
- 2) untuk memaksimalkan implementasi bahan ajar berorientasi pada prinsip DAP dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hidayatullah, Priyanto, dkk. 2011. *Animasi Pendidikan Menggunakan Flash*. Bandung: Informatika
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kamidjan. 2006. *Keterampilan Menyimak*. Surabaya: FBS Unesa
- Kumala, Budi. 2004. *Seri Penuntun Praktis Macromedia Flash MX*. Jakarta: Elex Media Kompetindo
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sutari, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Puisi Yang Berorientasi pada Prinsip DAP

Thiagarajan, Sivasailam, dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exeptional Children*. Minnesota: University of Minnesota

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif